

Pengaruh *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

I Kadek Bayu Aditya Guna¹, Luh Gede Putri Kusuma Pekerti², I Dewa Ayu Tita Permata Tabita³

^{1,2,3}Universitas Triatma Mulya, Indonesia

E-mail: 2161271006@triatmamulya.ac.id¹, kusuma.pekerti@triatmamulya.ac.id²,
permata.tabita@triatmamulya.ac.id³

Article History:

Received: 30 Agustus 2025

Revised: 10 Oktober 2025

Accepted: 23 Oktober 2025

Keywords:

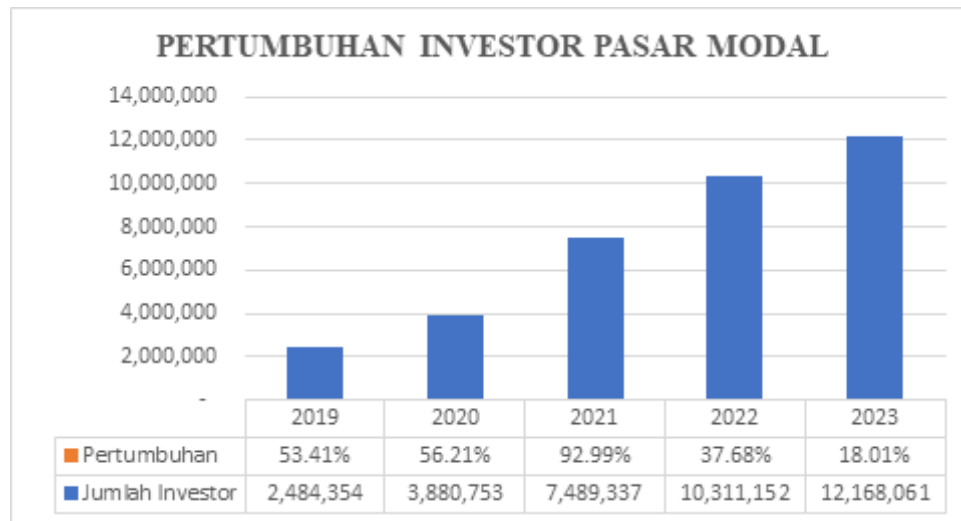
laba bersih margin, rasio utang terhadap ekuitas, rasio lancar, harga saham

Abstract: Pasar modal Indonesia menawarkan prospek yang menjanjikan, dengan sekitar 12 juta investor—79% di antaranya berusia di bawah 40 tahun. Analisis harga saham sangat penting bagi investor, karena harga saham mencerminkan kinerja perusahaan dan memengaruhi keputusan investasi. Tujuan studi ini adalah untuk menyelidiki hubungan antara harga saham perusahaan logistik dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan rasio utang terhadap ekuitas, margin laba bersih, dan rasio lancar dari tahun 2019 hingga 2023. Tujuh perusahaan dipilih untuk studi ini berdasarkan kriteria sampel tertentu dari populasi sebanyak tiga puluh tujuh. Teknik analitis yang digunakan meliputi koefisien determinasi (R^2), regresi linier berganda, analisis deskriptif, uji F, uji t, dan uji asumsi klasik. Persamaan regresi yang ditentukan berdasarkan temuan adalah $(-1.958) + (-0.180) X_1 + 0.885X_2 + 1.317X_3 + 1.379$. Informasi tersebut menunjukkan bahwa meskipun rasio utang terhadap ekuitas dan rasio lancar memiliki pengaruh positif dan besar terhadap harga saham, margin laba bersih memiliki efek negatif yang tidak signifikan secara statistik. Secara keseluruhan, ketiga parameter keuangan ini menjelaskan 28% variasi harga saham, sementara faktor lain mempengaruhi 72% sisanya.

PENDAHULUAN

Pada tahun 2023, pasar modal Indonesia mencatatkan kinerja yang membaik, didukung oleh stabilitas ekonomi nasional di tengah fluktuasi ekonomi global. Cerminan peluang pasar modal di masa mendatang juga tetap memberikan harapan besar. Hal ini dapat diamati dari demografi investor saat ini yang banyak diikuti oleh kalangan usia produktif muda. Berdasarkan informasi yang dipaparkan oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah tersebut dikuasai oleh investor yang tergolong generasi muda (di bawah 40 tahun), yang mencakup 79% dari total keseluruhan. Kemajuan pesat Indonesia dalam teknologi digital telah menjadi pendorong utama

pertumbuhan ini (Ekon, 2024). Merujuk pada visualisasi statistik perkembangan penanam modal di bursa efek yang tercantum pada Ilustrasi 1 di bawah, jumlah keseluruhan penanaman modal dari para penanam modal di bursa efek nasional Indonesia menunjukkan tren peningkatan yang konsisten selama rentang waktu 2019 sampai dengan 2023:



Gambar 1. Pertumbuhan Investor Di Pasar Modal

Melakukan analisis harga saham ialah langkah awal yang bersifat krusial bagi investor untuk menghindari risiko kerugian akibat tindakan investasi (Apriliyanti, 2015). Menurut Alfinasyahri, T., dkk. (2022), indikator keuangan utama suatu perusahaan menjadi pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan. Keadaan keuangan serta situasi internal suatu perusahaan tercermin melalui aspek-aspek mendasarnya. Beberapa parameter keuangan bisa digunakan untuk mengevaluasi hal ini, seperti CR, DER, dan NPM.

BEI mencatat bahwa transportasi dan logistik merupakan salah satu dari dua belas kategori industri yang terdaftar. Selama rentang waktu 2022-2023, bidang transportasi dan logistik mencatatkan angka perkembangan tertinggi jika dibandingkan dengan bidang-bidang lainnya, dengan capaian kenaikan kurang lebih 15%. Berdasarkan angka statistik yang dikeluarkan BPS, kemajuan signifikan tersebut menyumbang porsi besar pada kemajuan ekonomi nasional Indonesia di periode yang sama (Dephub, 2023). Berkat pertumbuhannya—yang didorong oleh pemulihan pasca pandemi, peningkatan perdagangan, dan revolusi digital dalam manajemen rantai pasok—industri ini kini menjadi salah satu kontributor utama terhadap kinerja perekonomian nasional.

Beragam penelitian terdahulu memperlihatkan hasil yang bervariasi mengenai relasi antara harga saham dengan parameter keuangan. Ketidakkonsistenan tersebut menggarisbawahi kebutuhan akan riset tambahan guna mendukung implementasi teori sinyal pada bidang ini. Khususnya, diperlukan pengkajian lanjutan untuk menggali bagaimana DER, CR, dan NPM memberikan pengaruh terhadap harga saham. Eksplorasi mendalam terhadap aspek-aspek tersebut diharapkan mampu menyediakan wawasan yang menyeluruh tentang fungsi rasio keuangan sebagai indikator pasar di periode mendatang. Pengetahuan semacam ini berpotensi membantu para investor, pimpinan usaha, serta pihak berkepentingan lainnya saat merumuskan keputusan finansial dan rencana investasi yang lebih rasional, berdasarkan data, dan berhasil. Pada akhirnya, situasi ini diyakini dapat meningkatkan kepercayaan kalangan investor sekaligus memaksimalkan performa pasar.

Setelah mempertimbangkan rangkaian latar yang sudah dijabarkan sebelumnya, berikut dirumuskan beberapa pertanyaan pokok yang menjadi fokus penelitian ini:

1. Apakah *net profit margin* perusahaan logistik dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berhubungan dengan harga sahamnya?
2. Apakah terdapat hubungan antara harga saham perusahaan logistik dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan *debt to equity ratio*?
3. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

LANDASAN TEORI

Teori Sinyal

Spence memperkenalkan konsep Teori Sinyal pada 1973, yang menggambarkan bagaimana jajaran pengelola organisasi, dengan akses istimewa pada informasi internal, mampu memberikan petunjuk atau "sinyal" kepada para penanam modal untuk menggambarkan keadaan nyata suatu perusahaan. Sinyal-sinyal ini bertujuan memperkecil ketidakseimbangan informasi antara penanam modal dan pengelola, yang umumnya disampaikan lewat angka-angka keuangan atau penyampaian strategi lain. Pihak pengelola bisa memanfaatkan sinyal tersebut untuk menyalurkan keterangan terkait prestasi perusahaan, kestabilan, serta harapan masa mendatang. Para penanam modal selanjutnya mengartikan dan memberikan tanggapan atas sinyal itu saat membuat keputusan penanaman modal mereka. Teori ini memegang peranan krusial untuk menjelaskan bagaimana langkah-langkah internal perusahaan berdampak pada pandangan penanam modal dan pergerakan harga saham, sekaligus menekankan arti penting keterangan yang jelas dan bisa diandalkan sebagai landasan perilaku pasar yang masuk akal.

Saham

Saham menggambarkan bentuk kepemilikan yang dimiliki oleh perorangan maupun lembaga terhadap suatu entitas bisnis. Saham juga berfungsi sebagai bukti kepemilikan atas perusahaan penerbit, terlepas dari seberapa besar proporsi kepemilikan tersebut (Fred dan Copeland, 1999).

Harga Saham

Menurut pemaparan Jogiyanto (2008), pembentukan harga saham merupakan hasil dari pergerakan pasar, yakni ketika nilai sebuah saham ditentukan oleh keselarasan antara kuantitas yang diminta dan ditawarkan pada saat spesifik, yang secara bersamaan menggambarkan nilai sesungguhnya dari saham tersebut. Para pemilik saham berpeluang memperoleh keuntungan berupa dividen serta capital gain, yang muncul sebagai akibat dari bertambahnya harga saham yang telah diinvestasikan.

Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Harga Saham

NPM mencerminkan rasio keuntungan bersih yang diperoleh dari keseluruhan pendapatan setelah semua biaya operasional dikeluarkan, sehingga parameter ini sering digunakan sebagai alat evaluasi efektivitas pengeluaran serta performa operasi perusahaan (Kasmir, 2016). Brigham dan Houston (2019) menyatakan bahwa berdasarkan prinsip Teori Sinyal (*Signaling Theory*), NPM yang mencapai angka tinggi bisa diinterpretasikan sebagai pertanda baik yang menggambarkan ketangguhan status finansial perusahaan, yang akhirnya berpotensi mengundang ketertarikan investor serta mendorong peningkatan nilai saham di bursa efek. Bukti nyata yang mendukung

perspektif tersebut terlihat pada penelitian Mustapa et al. (2021) serta Dewi dan Solihin (2020), yang mengungkapkan adanya pengaruh positif dan signifikan NPM terhadap harga saham pada sektor farmasi dan industri makanan-minuman. Namun, temuan yang berlawanan arah disampaikan oleh Siahaan et al. (2024) dan Santy et al. (2020), yang memperlihatkan bahwa NPM bisa memberikan dampak negatif atau tidak signifikan, terutama saat tingkat profitabilitas yang tinggi hanya berasal dari pengurangan biaya jangka pendek tanpa adanya perkembangan yang berkelanjutan. Berdasarkan penjabaran ini, hipotesis yang diusulkan yaitu: H1: *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham

DER menggambarkan komposisi modal suatu perusahaan melalui perbandingan total kewajiban dengan jumlah ekuitas yang tersedia. Ketika berada pada level seimbang, DER dipandang sebagai cerminan struktur modal yang ideal, sekaligus memberikan tanda baik mengenai prospek perkembangan bisnis, yang akhirnya bisa meningkatkan keyakinan para investor (Brigham & Houston, 2011). Bukti nyata yang dipaparkan oleh Satriawan dan Utiyati (2019) serta Gunawan (2020) memperlihatkan bahwa DER memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, khususnya saat pinjaman dimanfaatkan untuk membiayai perluasan strategis sebagaimana diterapkan oleh perusahaan transportasi dan logistik berskala global seperti FedEx dan Maersk sehingga berhasil memperkuat posisi kompetitif perusahaan tersebut. Namun demikian, apabila proporsi utang terlalu tinggi, risiko gagal bayar (*insolvency*) juga meningkat, yang pada gilirannya dapat menimbulkan respons negatif dari pasar, sebagaimana diungkapkan dalam penelitian Sari (2020). Dalam sektor transportasi, dampak positif DER sejalan dengan sifat sektor ini yang padat modal, di mana leverage sering kali diperlukan untuk modernisasi armada dan pengembangan infrastruktur.

H2: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

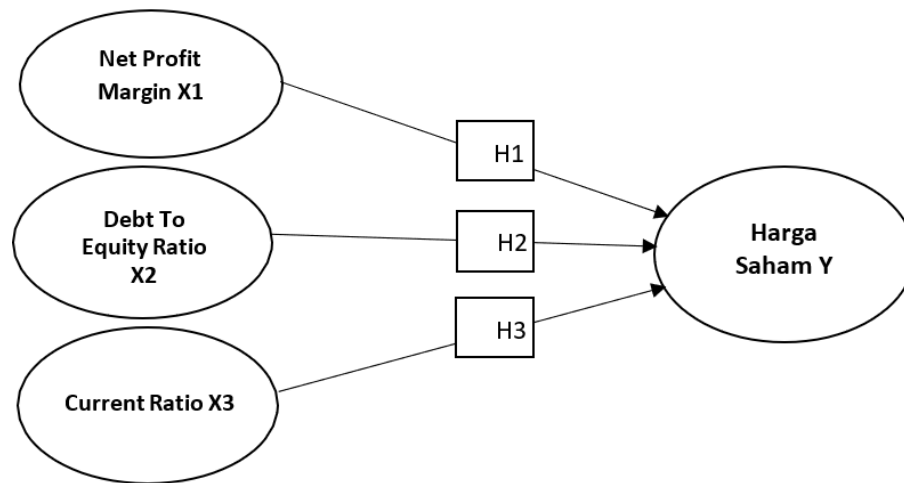
Pengaruh Current Ratio Terhadap Harga Saham

Rasio Lancar (CR) berfungsi sebagai indikator penilaian kapabilitas perusahaan untuk memenuhi tanggungan jangka pendek, yang dihitung melalui perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Ketika nilai CR tinggi, hal tersebut menggambarkan kekuatan likuiditas yang baik, sehingga berpotensi meminimalisir risiko kesulitan finansial dan meningkatkan keyakinan para investor (Prihadi, 2008). Bukti empiris yang disampaikan oleh Santy et al. (2020) dan Putra et al. (2021) memperkuat argumentasi ini, dengan memperlihatkan bahwa CR memberikan pengaruh positif dan signifikan pada harga saham. Fenomena ini tergambarkan pada strategi perusahaan seperti Microsoft dan UPS, yang terus menerus berupaya menjaga stabilitas likuiditas untuk mendukung kelancaran aktivitas operasional mereka. Namun demikian, CR yang terlalu tinggi dapat pula diartikan sebagai indikasi kurang optimalnya pemanfaatan aset, yang justru berpotensi menurunkan daya tarik investor (Sari, 2020). Dalam konteks industri logistik, likuiditas yang seimbang menjadi krusial untuk menjamin kelancaran pembayaran kewajiban serta menjaga fleksibilitas operasional, sehingga menjadikan CR sebagai salah satu metrik penting dalam evaluasi kinerja saham.

H3: *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kerangka konseptual yang digunakan untuk penelitian ini telah dibangun berdasarkan studi

literatur serta penyusunan hipotesis, dan akan dipaparkan sebagaimana berikut.



Sumber: Data diolah (2024)

Gambar 2. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menelusuri hubungan antara CR, DER, dan NPM terhadap harga saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI sepanjang rentang waktu 2019-2023. Metodologi yang diterapkan bersifat kuantitatif dengan orientasi asosiatif. Kategori penelitian yang diimplementasikan merupakan eksplanatori, yang memiliki tujuan mengevaluasi hipotesis melalui proses pengujian data numerik menggunakan metode statistik. Pendekatan semacam ini memungkinkan penilaian objektif mengenai pengaruh berbagai rasio keuangan terhadap pergerakan harga saham, serta menyajikan bukti empiris yang mampu menguatkan atau menyanggah asumsi teoretis yang berkembang. Temuan dari penelitian ini diproyeksikan dapat memperluas wawasan tentang indikator performa keuangan beserta relevansinya untuk memperkirakan fluktuasi harga saham pada pasar modal.

Sebagai salah satu dari dua belas sektor yang terdaftar di BEI, bidang transportasi dan logistik menjadi fokus utama penelitian ini. Ketertarikan para investor yang tinggi pada sektor tersebut banyak dipengaruhi oleh posisi strategisnya sebagai penunjang pembangunan negara, terutama pada aspek penyaluran barang dan keterhubungan antar wilayah. Riwayat harga saham beserta laporan finansial perusahaan yang dipilih sebagai sampel penelitian diperoleh melalui sumber yang dapat dipertanggungjawabkan, yakni Yahoo Finance (www.finance.yahoo.com) serta laman resmi BEI (www.idx.co.id). Pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama periode Agustus 2024 sampai Mei 2025, mencakup rangkaian aktivitas pengumpulan data saham, pemeriksaan laporan keuangan, serta penerapan analisis statistik untuk mengidentifikasi hubungan antara rasio keuangan dengan harga saham.

Sebanyak 37 perusahaan yang beroperasi pada sektor transportasi dan logistik serta telah terdaftar di BEI menjadi ruang lingkup populasi untuk penelitian ini. Penentuan sampel dilaksanakan melalui teknik *purposive sampling*, yakni metode pemilihan sampel berdasarkan sejumlah ketentuan spesifik yang telah dirumuskan secara terencana untuk menjamin kesinambungan dan reliabilitas data yang diuji. Beberapa ketentuan yang menjadi acuan pemilihan sampel perusahaan meliputi:

1. Mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara utuh dan transparan,

2. Menunjukkan laba bersih positif setiap tahun selama periode observasi, dan
3. Terdaftar secara konsisten di BEI sejak tahun 2019 hingga 2023.

Kriteria ini ditetapkan untuk memastikan stabilitas operasional perusahaan dan ketersediaan data yang cukup untuk dianalisis. Berdasarkan kriteria tersebut, terpilih 7 perusahaan sebagai sampel akhir untuk dilakukan pengujian dan analisis statistik lebih lanjut.

Penelitian ini memanfaatkan angka-angka kuantitatif sekunder sebagai bahan riset. Penilaian kinerja perusahaan dilaksanakan melalui pemerolehan catatan finansial dari BEI yang mencakup neraca, laporan laba rugi, serta dokumentasi keuangan tambahan. Sebagai pelengkap, riwayat harga saham penutupan diambil melalui platform Yahoo Finance guna memantau fluktuasi nilai pasar secara berkala. Kedua sumber tersebut menyajikan angka-angka terpercaya dengan akses mudah, sehingga memungkinkan pengolahan statistik secara menyeluruh. Sasaran utama penelitian ini ialah mengukur seberapa besar pengaruh parameter keuangan pokok, yakni rasio likuiditas, leverage, dan profitabilitas, terhadap dinamika harga saham, khususnya CR, DER, dan NPM, dengan mengintegrasikan catatan keuangan dan perubahan harga saham. Upaya ini bertujuan menghadirkan pemahaman tentang bagaimana performa finansial internal berdampak pada reaksi pasar eksternal. Seluruh angka yang terhimpun diproses untuk menghitung variabel bebas (NPM, DER, dan CR) beserta variabel terikat (harga saham). Proses pengumpulan data ditempuh melalui metode dokumentasi, yaitu dengan mengakses laporan yang tersedia untuk publik dan mengekstrak nilai-nilai yang relevan bagi keperluan penelitian.

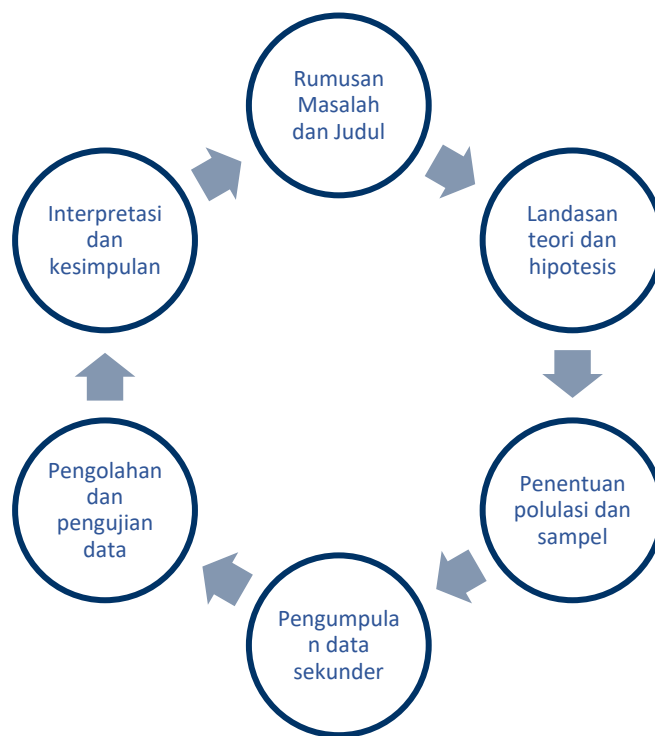
Alat pengumpulan data mencakup laporan finansial yang sudah melewati proses audit untuk kalkulasi rasio keuangan, serta catatan harga saham penutupan per tahun guna menetapkan nilai variabel harga saham. Untuk menata dan membersihkan data, peneliti memanfaatkan Microsoft Excel, sedangkan IBM SPSS Statistics 22 digunakan untuk pemrosesan dan analisis statistik. Penjelasan operasional setiap variabel yang menjadi fokus penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin* (NPM) dihitung melalui pembagian antara Laba Bersih Setelah Pajak dengan Penjualan Bersih
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan hasil pembagian Total Kewajiban terhadap Total Ekuitas
3. *Current Ratio* (CR) diperoleh dari pembagian Aset Lancar dengan Kewajiban Lancar
4. Untuk variabel harga saham, pengukurannya berdasarkan harga penutupan yang tercatat pada penghujung setiap periode tahun fiskal.

Penelitian yang dilaksanakan ini memanfaatkan beragam metode analisis data guna menjamin keabsahan serta keterpercayaan hasil yang didapatkan. Langkah awal mencakup analisis statistik bersifat deskriptif yang memiliki sasaran untuk memaparkan ciri-ciri setiap variabel penelitian secara menyeluruh. Berikutnya, diterapkan pengujian prasyarat statistik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi dengan maksud memverifikasi bahwa model regresi telah sesuai dengan kriteria kelayakan yang ditetapkan. Regresi linier berganda menjadi metode utama yang diterapkan pada penelitian ini untuk memeriksa pengaruh NPM, DER, serta CR terhadap harga saham. Pengujian hipotesis yang telah dirumuskan memanfaatkan uji-t sebagai alat untuk mengidentifikasi bagaimana setiap variabel independen memberikan pengaruh secara terpisah, sementara uji-F digunakan untuk mengevaluasi tingkat signifikansi dari keseluruhan variabel independen yang berpengaruh secara bersamaan pada variabel dependen. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) dimanfaatkan untuk mengukur seberapa besar model tersebut mampu menerangkan fluktuasi yang terjadi pada harga saham.

Adapun diagram alur metode penelitian dapat digambarkan dalam Gambar 3. Sebagai

berikut.



Gambar 3. Diagram Alur Metode Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Transformasi Data

Ghozali (2016) menjelaskan bahwa transformasi data merupakan salah satu pendekatan untuk menormalkan data. Transformasi ini dilakukan dengan mengubah skala pengukuran asli ke dalam format yang berbeda namun tetap mempertahankan nilai aslinya, guna memenuhi persyaratan dalam uji asumsi klasik. Distribusi data dalam penelitian ini menunjukkan *Positive Skewness* yang substansial, sebagaimana ditunjukkan oleh temuan enam histogram regresi linier. Ketidaksimetrisan distribusi data yang condong ke kanan ini dapat memengaruhi tingkat akurasi dan keandalan analisis regresi. Untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan transformasi menggunakan logaritma basis 10 ($LG10(x)$) yang berhasil meningkatkan normalitas distribusi dan mengatasi asimetri data. Dengan mengurangi skewness dan menstabilkan varians, perlakuan ini meningkatkan kelayakan data untuk diuji menggunakan metode statistik parametrik seperti regresi linier. Melalui transformasi variabel, penelitian ini memperkuat ketahanan hasil analisis dengan memastikan bahwa syarat linearitas, homoskedastisitas, dan normalitas residual dapat dipenuhi dengan lebih baik.

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Descriptive Statistics

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	35	-1.22	1.64	0.6296	0.68350

DER	35	1.03	2.56	1.8622	0.47761
CR	35	1.34	2.90	2.1538	0.42296
Harga Saham	35	1.01	3.52	2.4129	0.56912
Valid N (listwise)	35	—	—	—	—

Sumber: *Output IBM SPSS Statistics 22*

Berdasarkan Tabel 1, perhitungan variabel NPM dari 35 sampel penelitian menghasilkan angka terendah -1,22 dan tertinggi mencapai 1,64. Perhitungan statistik menunjukkan rerata (mean) NPM berada pada posisi 0,6296 dengan standar deviasi sebesar 0,68350. Ketika nilai standar deviasi melebihi angka rerata, hal ini mengindikasikan tingkat keragaman atau sebaran data yang relatif tinggi. Situasi tersebut menggambarkan adanya perbedaan nyata pada tingkat profitabilitas antar perusahaan transportasi dan logistik, dimana sebagian mengalami defisit keuangan yang cukup besar, sementara sebagian lainnya berhasil meraih surplus. Gejolak angka-angka ini kemungkinan merepresentasikan perubahan pada efektivitas operasional, strategi pengelolaan biaya, serta kondisi pasar yang memengaruhi sektor transportasi dan logistik selama rentang waktu 2019-2023.

Berdasarkan pengujian terhadap 35 sampel, nilai DER terentang mulai 1,03 sampai 2,56. Perhitungan statistik menunjukkan angka rata-rata DER mencapai 1,8622, sementara standar deviasi berada pada angka 0,47761. Mengingat angka rata-rata melebihi standar deviasi, hal tersebut mengindikasikan sebaran data yang cukup konsisten tanpa variasi berlebih. Mayoritas angka DER cenderung berkumpul di sekitar nilai tengah, yang mengisyaratkan bahwa komposisi modal pada perusahaan transportasi dan logistik yang menjadi sampel memiliki keserupaan dengan tingkat ketergantungan yang tidak terlalu tinggi pada pendanaan utang dibandingkan ekuitas. Keserupaan pola ini bisa jadi mencerminkan adanya kesamaan pendekatan finansial atau profil resiko antar perusahaan selama rentang waktu 2019-2023.

Berdasarkan 35 pengamatan, variabel CR memperlihatkan angka terendah 1,34 serta tertinggi 2,90. Rata-rata nilai CR tercatat sebesar 2,1538 dengan simpangan baku 0,42296. Mengingat angka rata-rata yang jauh melampaui simpangan baku, bisa ditarik kesimpulan bahwa sebaran data menunjukkan kestabilan dan pemerataan yang memadai. Situasi ini menandakan bahwa tingkat likuiditas antar perusahaan transportasi dan logistik cenderung mirip, yang mencerminkan keadaan finansial jangka pendek yang sebanding. Keseragaman pada sebaran CR ini juga berpotensi memperkuat keyakinan para investor terhadap kapabilitas sektor tersebut untuk memenuhi tanggungan jangka pendek, sekaligus menggambarkan penanganan aset dan kewajiban lancar yang terjaga selama rentang waktu 2019-2023.

Berdasarkan pengamatan terhadap 35 sampel, variabel harga saham menampilkan angka terendah 1,01 dan tertinggi 3,52. Nilai rata-rata harga saham tercatat sebesar 2,4129 dengan standar deviasi mencapai 0,56912. Mengingat angka rata-rata melebihi standar deviasi, hal tersebut mengindikasikan penyebaran data yang merata tanpa gejolak berlebihan. Mayoritas harga saham berada pada kisaran nilai rata-rata, yang menggambarkan bahwa entitas perusahaan transportasi dan logistik yang menjadi objek penelitian memperlihatkan tingkat keragaman yang sedang. Kestabilan pada harga saham ini bisa diinterpretasikan sebagai cerminan keyakinan para investor yang relatif ajeg serta pandangan pasar yang cenderung tetap terhadap sektor tersebut sepanjang rentang waktu 2019-2023.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Statistik Uji	Unstandardized Residual
Test Statistic	0.102
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200 ^{c, d}

Sumber: *Output IBM SPSS Statistics 22*

Ketika nilai signifikansi yang dihasilkan dari pengujian Kolmogorov-Smirnov mencapai atau melampaui angka 0,05, maka prasyarat normalitas dianggap terpenuhi. Berdasarkan Tabel 2, dapat diamati bahwa pengujian tersebut menghasilkan angka signifikansi sebesar 0,200, yang secara substansial melampaui batas minimum 0,05. Hasil ini menandakan tidak adanya deviasi berarti dari pola distribusi normal pada kumpulan data yang dianalisis. Oleh karena itu, salah satu prasyarat utama untuk melaksanakan analisis statistik parametrik telah berhasil dipenuhi, sehingga dapat dinyatakan bahwa data yang dipergunakan pada penelitian ini memiliki distribusi yang normal. Fakta ini menegaskan keabsahan penerapan metode statistik inferensial untuk memeriksa relasi antara harga saham dengan berbagai indikator keuangan.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	-1.958	1.379	—	-1.420	0.166	—	—
NPM	-0.180	0.137	-0.216	-1.309	0.200	0.779	1.284
DER	0.885	0.342	0.743	2.590	0.014	0.258	3.880
CR	1.317	0.363	0.979	3.627	0.001	0.291	3.437

Sumber: *Output IBM SPSS Statistics 22*

Berdasarkan hasil pengujian yang tercantum pada Tabel 3, rasio NPM memperoleh angka *tolerance* 0,779, sementara DER menunjukkan angka *tolerance* 0,258, dan CR mencatatkan angka *tolerance* 0,291. Mengingat semua angka tersebut melampaui ambang minimal yang diizinkan yakni 0,10, bisa ditarik kesimpulan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas. Saat memeriksa nilai *Variance Inflation Factor*, terungkap bahwa DER memiliki skor 3,880, NPM tercatat dengan skor 1,284, dan CR berada pada posisi 3,437. Keseluruhan skor VIF ini tidak melewati batas maksimum 10. Hasil perhitungan ini memperkuat bukti bahwa tidak terdapat hubungan multikolinearitas yang berarti antara variabel-variabel bebas. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dapat dianggap memenuhi syarat untuk analisis berikutnya, karena tidak ditemukan penyimpangan akibat keterkaitan antar variabel independen yang diuji.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.
(Constant)	-0.344	0.814	—	-0.422	0.676
NPM	0.130	0.081	0.311	1.599	0.120
DER	0.220	0.202	0.368	1.091	0.284
CR	0.098	0.214	0.145	0.456	0.652

Sumber: *Output IBM SPSS Statistics 22*

Merujuk pada hasil yang tersaji di Tabel 4, angka signifikansi untuk tiap variabel tercatat sebagai berikut: *current ratio* memiliki nilai 0,652, *debt to equity ratio* berada pada angka 0,284, serta *net profit margin* tercatat 0,120. Mengingat seluruh angka tersebut melampaui ambang batas signifikansi 0,05, dapat disimpulkan bahwa model tidak mengindikasikan keberadaan heteroskedastisitas yang bermakna secara statistik. Hal ini berarti bahwa keragaman residual tetap stabil pada setiap level variabel independen. Dengan terpenuhinya prasyarat homoskedastisitas pada model regresi yang digunakan, keandalan serta kesahihan pengujian statistik yang telah dilaksanakan mendapat dukungan yang memadai.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.586	0.343	0.280	0.48307	2.208

Sumber: *Output IBM SPSS Statistics 22*

Berdasarkan Tabel 4, angka Durbin-Watson tercatat sebesar 2,208, yang berada antara batas 4 – dU (2,3472) dan nilai dU yaitu 1,6528. Angka ini mengisyaratkan ketiadaan gejala autokorelasi, baik positif maupun negatif pada residual, sebab masih berada pada rentang yang diizinkan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan untuk penelitian ini bebas dari persoalan autokorelasi, sehingga model regresi berhasil memenuhi prasyarat independensi residual. Hal tersebut selanjutnya memperkuat keabsahan dari proses analisis yang telah dijalankan pada penelitian ini.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.
(Constant)	-1.958	1.379	—	-1.420	0.166
NPM	-0.180	0.137	-0.216	-1.309	0.200
DER	0.885	0.342	0.743	2.590	0.014
CR	1.317	0.363	0.979	3.627	0.001

Sumber: *Output IBM SPSS Statistics 22*

Tabel 5 menampilkan rumus regresi yang diterapkan pada penelitian ini, yakni:

$$Y = (-1.958) + (-0.180)X_1 + 0.885X_2 + 1.317X_3 + 1.379$$

Berikut merupakan uraian mengenai angka-angka koefisien pada formula tersebut:

1. Berdasarkan pola regresi yang terbentuk, ketika semua variabel bebas—*Net Profit Margin* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), serta *Current Ratio* (X_3)—berada pada nilai nol, maka variabel terikat yaitu harga saham (Y) diprediksi mencapai -1,958.
2. Untuk variabel *Net Profit Margin*, koefisien regresi bernilai negatif yakni -0,180, yang mengindikasikan bahwa setiap pertambahan 1% pada *Net Profit Margin* akan mengakibatkan pengurangan harga saham sebanyak 0,180, dengan anggapan variabel bebas lain tidak berubah. Situasi ini memperlihatkan bahwa peningkatan profitabilitas tidak senantiasa mendapat tanggapan baik dari pasar.
3. Analisis regresi terhadap variabel *Debt to Equity Ratio* menunjukkan nilai positif sebesar 0,885. Ini berarti setiap kenaikan 1% pada DER akan mendorong peningkatan harga saham

sebanyak 0,885. Nilai koefisien yang positif ini memperkuat asumsi bahwa makin tinggi DER, makin meningkat pula harga saham, yang menandakan bahwa DER memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

4. Untuk variabel *Current Ratio*, koefisien regresi bernilai positif yaitu 1,317, yang menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1% pada CR akan menyebabkan peningkatan harga saham sebanyak 1,317. Oleh karena itu, CR memberikan dampak positif terhadap harga saham, yang bermakna bahwa semakin baik kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, semakin tinggi pula nilai saham yang dimilikinya.

Uji F (Uji Kelayakan Model)

Tabel 7. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3.778	3	1.259	5.397	0.004
Residual	7.234	31	0.233	—	—
Total	11.012	34	—	—	—

Sumber: *Output IBM SPSS Statistics 22*

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pada model regresi yang diterapkan, diperoleh angka signifikansi 0,004 yang berada di bawah ambang batas 0,05. Sebagaimana tercantum pada Tabel 6, hal ini mengindikasikan bahwa model regresi tersebut memiliki kelayakan statistik untuk memperkirakan harga saham. Konsekuensinya, variabel bebas yang mencakup NPM, DER, serta CR terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI. Hasil pengujian ini menekankan betapa krusialnya indikator performa finansial perusahaan sebagai penentu keputusan para investor dan valuasi pasar di sektor tersebut. Selain itu, temuan ini juga memperkuat kesesuaian pemilihan rasio keuangan yang digunakan untuk menjabarkan pergerakan harga saham yang fluktuatif.

Uji t

Tabel 8. Hasil Uji t

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.
(Constant)	-1.958	1.379	—	-1.420	0.166
NPM	-0.180	0.137	-0.216	-1.309	0.200
DER	0.885	0.342	0.743	2.590	0.014
CR	1.317	0.363	0.979	3.627	0.001

Sumber: *Output IBM SPSS Statistics 22*

1. Pengaruh *Net Profit Margin* (X_1) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Merujuk pada hasil pengujian t yang tercantum pada Tabel 8, variabel NPM menunjukkan angka t sebesar 1,309 dengan tingkat signifikansi mencapai 0,200, yang melebihi ambang batas signifikansi 0,05. Akibatnya, hipotesis nol (H_0) mendapat penerimaan sementara hipotesis alternatif (H_1) mengalami penolakan, yang mengindikasikan bahwa NPM tidak memperlihatkan pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di

BEI. Bisa diartikan bahwa fluktuasi profitabilitas selama rentang waktu penelitian tidak menghasilkan efek berarti pada penilaian yang diberikan oleh investor.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan Tabel 8, hasil pengujian t memperlihatkan bahwa variabel DER menghasilkan koefisien (β) senilai 0,885 dengan angka t mencapai 2,590, melebihi angka t-tabel yang berada pada posisi 1,69552. Angka signifikansi yang tercatat yakni 0,014, berada di bawah ambang batas signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_2) berhasil diterima sementara hipotesis nol (H_0) terpaksa ditolak. Temuan ini mengindikasikan adanya pengaruh signifikan dari DER terhadap harga saham perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI. Hal tersebut menyiratkan bahwa komposisi modal perusahaan, terutama yang berkaitan dengan posisi keuangan berbasis hutang, memberikan dampak substansial pada penilaian investor untuk kategori usaha ini.

3. Pengaruh *Current Ratio* (X_3) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil yang tercantum pada Tabel 8, variabel CR memperlihatkan nilai koefisien (β) sebesar 1,317 dengan nilai t mencapai 3,627, yang melampaui angka t-tabel 1,69552. Tingkat signifikansi yang tercatat adalah 0,001, berada jauh di bawah batas kritis 0,05. Akibatnya, hipotesis alternatif (H_3) mendapat penerimaan sementara hipotesis nol (H_0) mengalami penolakan. Temuan ini mengonfirmasi bahwa CR memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI. Hasil pengujian membuktikan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek memegang peranan strategis untuk membentuk pandangan investor dan menjadi penentu valuasi pasar pada sektor tersebut.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.586	0.343	0.280	0.48307

Sumber: *Output IBM SPSS Statistics 22*

Berdasarkan Tabel 9, angka Adjusted R Square mencapai 0,280, yang mengindikasikan bahwa koefisien determinasi berada pada tingkat 28%. Interpretasi dari angka tersebut menggambarkan bahwa NPM, DER, serta CR secara kolektif berkontribusi sebanyak 28% terhadap fluktuasi harga saham yang terjadi pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI. Sisa persentase sebesar 72% dipengaruhi oleh berbagai aspek yang berada di luar cakupan model penelitian ini, antara lain pergerakan tren sektor industri, reaksi psikologis pasar, situasi ekonomi makro, atau elemen non-finansial yang bersifat khas pada tiap-tiap perusahaan. Temuan ini menyoroti kenyataan bahwa walaupun rasio keuangan memang memberikan pengaruh pada harga saham, masih terdapat beragam elemen tambahan yang berada di luar jangkauan penelitian saat ini yang juga berperan signifikan pada dinamika harga saham perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, terungkap bahwa hubungan antara NPM dengan harga saham pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI memperlihatkan arah negatif dengan kekuatan korelasi yang sangat rendah. Kondisi ini menggambarkan bahwa ketika terjadi peningkatan pada aspek profitabilitas, tidak selalu terjadi kenaikan pada harga saham secara otomatis. Melihat pada angka t yang mencapai $-1,309$ serta tingkat signifikansi yang berada pada posisi $0,200$ (melebihi ambang batas $0,05$), sebagaimana tercantum pada Tabel 7, dapat disimpulkan bahwa variabel NPM tidak memiliki pengaruh yang bermakna terhadap pergerakan harga saham. Kesimpulan ini memiliki keselarasan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siahaan, J.P.O. et al. (2024) serta Santy et al. (2020) yang sama-sama menyimpulkan bahwa NPM tidak memberikan efek signifikan terhadap naik turunnya harga saham di pasar modal.

Gejala tersebut bisa diuraikan melalui pengamatan sifat khas sektor transportasi dan logistik, yang mana penanam modal umumnya lebih memprioritaskan kestabilan operasi dan keuangan dibandingkan persentase keuntungan. Bidang usaha ini membutuhkan modal besar serta mudah terpengaruh oleh perubahan biaya bahan bakar, perawatan, gaji pekerja, dan aturan logistik, mengakibatkan persentase laba bisa berfluktuasi dengan nyata. Akibatnya, penanam modal cenderung berpedoman pada indikator seperti CR dan DER saat mengevaluasi prestasi perusahaan. Secara konsep, hasil pengujian ini berlawanan dengan perspektif teori sinyal yang menyebutkan bahwa NPM merupakan penanda kesuksesan perusahaan. Pada situasi ini, minimnya pengaruh dari NPM memperlihatkan bahwa tingkat keuntungan bukan menjadi tolok ukur yang bisa dipegang untuk menggambarkan nilai perusahaan di sektor transportasi dan logistik selama rentang waktu pengamatan yang dilakukan pada penelitian terdaftar BEI.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berlawanan dengan variabel sebelumnya, DER memperlihatkan dampak positif yang statistik signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan angka t yang mencapai $2,590$ serta tingkat signifikansi $0,014$ (kurang dari $0,05$), variabel DER menampilkan hubungan yang kuat, seperti yang terlihat pada Tabel 7. Penemuan tersebut mengarah pada kesimpulan bahwa para investor cenderung melihat DER tinggi sebagai aspek menguntungkan, asalkan diatur dengan tepat, karena hal ini menggambarkan kemungkinan pengoptimalan modal dan kesempatan perluasan bisnis. Hasil pengujian ini selaras dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Satriawan dan Utiyati (2019), Gunawan (2020), serta Novaldin et al. (2020).

Pengaruh positif DER mendukung prinsip dasar dari Teori Sinyal (*Signaling Theory*), di mana penggunaan leverage dapat berfungsi sebagai sinyal kepercayaan manajemen terhadap potensi pendapatan perusahaan di masa depan. Dalam industri yang membutuhkan investasi besar seperti transportasi dan logistik, penggunaan utang secara strategis dapat diartikan sebagai alat untuk mempercepat pertumbuhan. Secara teoritis, hal ini memperkuat pandangan bahwa *leverage* keuangan dapat meningkatkan nilai perusahaan apabila digunakan secara bijaksana. Secara praktis, implikasinya adalah bahwa manajer perusahaan perlu menetapkan struktur modal yang optimal—yakni struktur yang mencerminkan keyakinan dan kendali terhadap kondisi keuangan perusahaan tanpa menimbulkan risiko keuangan yang berlebihan.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Merujuk pada hasil pengujian t yang disajikan pada Tabel 7, variabel CR (*Current Ratio*) memiliki pengaruh positif yang bermakna terhadap harga saham. Dibuktikan dengan angka t sebesar 3,627 dan taraf bermakna 0,001 (yang berada di bawah ambang 0,05), CR terbukti menjadi indikator krusial untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan saat memenuhi tanggungan jangka pendek. Ketika nilai rasio CR menunjukkan angka tinggi, hal ini menggambarkan kekuatan likuiditas yang baik, sehingga menambah keyakinan para investor dan mengakibatkan peningkatan harga saham. Penemuan tersebut selaras dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Santy et al. (2020) serta Putra et al. (2021), yang sama-sama menyimpulkan bahwa CR merupakan elemen penting yang berpengaruh pada fluktuasi harga saham. Maka dari itu, strategi pengaturan likuiditas secara tepat guna menjadi aspek vital untuk meningkatkan pandangan nilai perusahaan dari sudut pandang investor.

Berdasarkan konsep Teori Sinyal (*Signaling Theory*), rasio CR yang tinggi menciptakan tanda positif bagi pasar yang menggambarkan kemampuan perusahaan mengatasi kewajiban finansial jangka pendek. Kekuatan likuiditas menjadi petunjuk penting ketangguhan keuangan, terutama pada sektor transportasi dan logistik yang memiliki sifat musiman serta kerentanan terhadap hambatan operasional. Riset ini memperkaya khasanah ilmiah dengan menekankan arti penting parameter likuiditas dan leverage, khususnya pada masa setelah pandemi. Bukti nyata terlihat dari adanya pengaruh bermakna CR dan DER terhadap harga saham, sementara variabel profitabilitas (NPM) menunjukkan pengaruh minimal, yang mengisyaratkan bahwa perhatian investor cenderung beralih kepada kestabilan keuangan di tengah situasi ekonomi yang semakin tidak menentu.

KESIMPULAN

Berdasarkan data penelitian serta hasil pengujian hipotesis yang telah dilaksanakan, terungkap bahwa NPM memperlihatkan pengaruh negatif tanpa signifikansi statistik terhadap harga saham perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI. Temuan ini menggambarkan bagaimana para penanam modal di sektor tersebut tidak memprioritaskan aspek keuntungan—yang direpresentasikan oleh NPM—sebagai pertimbangan utama saat membuat keputusan penanaman modal. Kesimpulan tersebut memiliki keselarasan dengan riset terdahulu yang dijalankan oleh Santy et al. (2020) dan Siahaan et al. (2024). Di sisi berlawanan, DER menunjukkan pengaruh positif dengan signifikansi statistik terhadap harga saham. Nilai DER yang tinggi, ketika diatur secara tepat, mencerminkan kemungkinan perluasan usaha dan pemanfaatan modal perusahaan yang optimal. Penemuan tersebut memperkuat argumen bahwa pemakaian leverage yang cermat bisa meningkatkan nilai perusahaan serta keyakinan investor. Kesimpulan ini selaras dengan penelitian yang dijalankan oleh Satriawan dan Utiyati (2019), Gunawan (2020), juga Novaldin et al. (2020). Sebagai tambahan, CR juga terbukti memiliki pengaruh positif dan bermakna terhadap harga saham. Kapasitas likuiditas yang memadai menggambarkan kesanggupan perusahaan untuk menuntaskan tanggung jawab jangka pendeknya, yang akhirnya mengurangi risiko keuangan dan memperkuat kepercayaan investor. Penemuan ini bersesuaian dengan penelitian oleh Santy et al. (2020) dan Putra et al. (2021). Perhitungan Adjusted R² memperlihatkan bahwa secara menyeluruh, variabel NPM, DER, dan CR sanggup menerangkan 28% pergerakan harga saham, sedangkan 72% lainnya dipengaruhi oleh unsur-unsur tambahan di luar model penelitian ini, misalnya arah perkembangan industri, situasi ekonomi makro, persepsi pasar, atau aspek non-keuangan khusus perusahaan.

Untuk tim pengelola perusahaan, terutama yang bergerak di bidang transportasi dan logistik, direkomendasikan agar meningkatkan kemampuan pembayaran utang jangka pendek serta mengoptimalkan pengelolaan rasio keuangan. Pengaturan nilai CR dan DER pada posisi strategis bisa menjadi petunjuk finansial yang berdaya guna untuk memikat dan menjaga ketertarikan penanam modal. Bagi kelompok investor, dianjurkan agar tidak semata-mata memusatkan perhatian pada pengukur keuntungan seperti NPM, tetapi juga mempertimbangkan pengukur kemampuan bayar dan pengungkit utang seperti CR dan DER, yang terbukti memiliki keterkaitan lebih signifikan terhadap dinamika harga saham pada sektor industri tersebut. Untuk akademisi berikutnya, disarankan memperluas jangkauan penelitian dengan menambahkan variabel tambahan misalnya *Return on Equity* (ROE), *Earnings Per Share* (EPS), besaran perusahaan, serta informasi ekonomi makro guna mendapatkan wawasan yang lebih menyeluruh tentang unsur-unsur yang mempengaruhi perubahan harga saham. Bagi badan pengawas, diperlukan penyegaran dan peningkatan berkelanjutan terhadap kerangka penilaian kinerja saham, khususnya pada sektor dengan kebutuhan modal tinggi, dengan memperhatikan fungsi kemampuan likuiditas dan pengungkit utang sebagai elemen krusial pada kestabilan keuangan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Rasa syukur yang mendalam perlu diungkapkan kepada seluruh pihak yang berkontribusi pada penyelesaian penelitian ini. Universitas Triatma Mulya patut mendapat penghargaan tertinggi atas penyediaan sarana akademis, arahan keilmuan, serta atmosfer yang menunjang selama rangkaian proses penyusunan dan penulisan artikel ini berlangsung. Penghargaan serupa juga ditujukan kepada para pembimbing akademis, kolega seprofesi, serta tim penilai yang telah menyumbangkan gagasan bernilai dan umpan balik membangun, sehingga meningkatkan mutu substansi dan tampilan artikel yang disajikan. Sumbangsiah dari segenap pihak terkait sangatlah berharga untuk menyempurnakan proses analisis dan memperkuat temuan penelitian yang dipaparkan.

DAFTAR REFERENSI

- Alfinasyahri, T., Indrayani, I., Haykal, M., Mursidah, M., & Abidin, Z. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2020. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh*, 1(2), 101–112.
- Apriliyanti, A. D. (2015). *Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta]. Repositori Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (Edisi ke-14, Buku 2). Jakarta: Salemba Empat.
- Dephub.go.id. (2023, Desember 21). *Pembangunan infrastruktur transportasi turut naikkan posisi Indonesia dalam Global Competitiveness Index*. Kementerian Perhubungan Republik Indonesia.
- Dewi, I. K., & Solihun, D. (2020). Pengaruh current ratio dan net profit margin terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015–2018. *Jurnal Ilmiah Feasible: Bisnis, Kewirausahaan & Koperasi*, 2(2), 183–191. <https://doi.org/10.33365/feasible.v2i2.574>
- Ekon.go.id. (2024, Januari 15). *Pasar Modal Goes to Young Generation: Gaet investor muda, tingkatkan nilai kapitalisasi pasar*. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian

Republik Indonesia.

- Fred Weston, J., & Copeland, T. E. (1999). *Manajemen keuangan* (Edisi ke-8). Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23* (Edisi ke-8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A. (2020). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap harga saham pada perusahaan plastik dan kemasan. *Jurnal Sosial dan Ekonomi*, 1(1), 45–54.
- Jogiyanto. (2008). *Metodologi penelitian sistem informasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kasmir. (2016). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- KSEI. (2021). *Statistik pasar modal Indonesia*. PT Kustodian Sentral Efek Indonesia.
- KSEI. (2023). *Statistik pasar modal Indonesia*. PT Kustodian Sentral Efek Indonesia.
- Mustapa, G. H., Hendy, H., & Yessi, R. (2021). Pengaruh return on assets (ROA), return on equity (ROE), dan net profit margin (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 5(2), 249–257. <https://doi.org/10.36841/cermin.v5i2.1231>
- Prihadi, T. (2008). *Deteksi cepat kondisi keuangan: 7 analisis rasio keuangan*. Jakarta: PPM.
- Putra, A. H. E. A., Mendra, N. P. Y., & Saitri, P. W. (2021). Analisis pengaruh CR, ROE, ROA, dan PER terhadap harga saham perbankan di BEI tahun 2017–2019. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(1), 67–75.
- Santy, S., Purba, N. I. Y., Nduru, S., Pratama, A., & Lilia, W. (2020). Pengaruh CR, DER, dan harga saham pada trade service tahun 2014–2018. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(3), 685–692. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i3.1023>
- Sari, D. I. (2020). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap harga saham perusahaan otomotif. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara*, 3(1), 22–31.
- Siahaan, J. P. O., Hutauruk, F., Sihombing, S. M., & Br. Ginting, A. D. (2024). Pengaruh ROA, DAR, dan NPM terhadap harga saham perusahaan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sub-sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018–2022). *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(2), 642–661. <https://doi.org/10.55122/jkebi.v5i2.1017>
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>